

**PERANAN PERDAGANGAN TERHADAP  
ISLAMISASI DI ACEH ABAD XVI**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Adab  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Yogyakarta**

**Untuk memenuhi Sebagian Syarat  
Guna memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Agama**

**Disusun oleh :**

**Indriyati Nur Khasanah  
95121662**

**Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam**

**FAKULTAS ADAB  
IAIN SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2001**

## ABSTRAK

Kebesaran dan kemajuan di Aceh berkembang pada permulaan abad XVI. Orang-orang pertama yang membawa agama Islam ke Sumatra adalah apara pedagang dari India. Aceh sebagai pusat perdagangan yang kemudian diperkuat perannya oleh kekuasaan politik menjadi pusat penyebaran agama Islam. Islam berkembang dengan pesat di Aceh sampai meluas ke daerah-daerah kekuasaan, sehingga pada permulaan abad XVI Aceh mulai memegang peran penting di bagian utara pulau Sumatra. Penulisan ini lebih difokuskan pada peranan perdagangan terhadap islamisasi di Aceh abad XVI beserta keberhasilan yang dicapai.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan, metode penelitian yang digunakan adalah metode histories. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh perdagangan terhadap Islamisasi Aceh abad XVI M. Untuk mengetahui lebih mendalam tentang sejarah berkembangnya Islam di wilayah Aceh. Selanjutnya untuk mengetahui perkembangan daerah-daerah atau wilayah-wilayah Islam kekuasaan Aceh.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi masyarakat Aceh abad XVI masih bersifat mistis. Hal ini dapat dilihat dari praktek keagamaan yang masih bercampur dengan nuansa Hindu, sehingga membawa pengaruh kepada masyarakat Aceh. Oleh karena itu, usaha untuk Islamisasi terus dilakukan oleh para mubaligh yang pada umumnya berprofesi sebagai pedagang sekaligus sebagai da'i. Islamisasi di Aceh terjalin dengan motif perdagangan, dimana pedagang muslim berhasil mengislamkan penduduk Aceh. Agama Islam di Aceh mengalami perkembangan yang pesat karena adanya hubungan dari penguasa atau sultan-sultan yang berkuasa pada saat itu. Abad XVI di Aceh juga merupakan abad perjuangan, karena Aceh pada awalnya dipengaruhi oleh agama Hindu akhirnya menjadi daerah yang mayoritas penduduknya Islam. Aceh bisa menangkis pengaruh Portugis sebagai fajar pertama penjajahan Barat yang sempat menghambat proses Islamisasi.



DEPARTEMEN AGAMA  
IAIN SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ADAB

Jl. Laksda Adisucipto, Telp. (0274) 513949, Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN

Nomor :

Skripsi dengan judul : **PERANAN PEDAGANGAN TERHADAP ISLAMISASI DI ACWII  
ABAD XVI**

diajukan oleh :

1. Nama : **Indriyati Nur Khasanah**
2. NIM : **95121662**
3. Program Sarjana Strata I Jurusan : **Ilmu Sejarah dan Kebudayaan Islam**

lah dan munaqasyahkan pada hari : **Rabu** tanggal **13 Juli 2001**  
dengan nilai : **B** dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh  
gelar Sarjana Strata I Agama.

Panitia Ujian Munaqasyah,

Ketua Sidang,

  
Drs. Dudung Abdurahman, M. Hu.  
NIP. 150240122

Sekretaris Sidang,

  
Ali Sodikin, S. Ag. M. Ag.  
NIP. 150289392

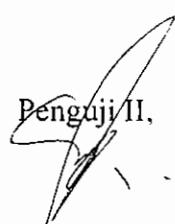
Pembimbing/Merangkap Penguji,

  
Drs. Musa, Msi  
NIP. 150253322

Penguji I,

  
Dr. H. Machasin, M. A  
NIP. 150201334

Penguji II,

  
Drs. Badrun Alaena, Msi  
NIP. 150253322

Yogyakarta, 2 Agustus 2001

Dekan,

  
Dr. H. Machasin, M. A  
NIP. 150201334

## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ  
فَاذْكُرُوا اللَّهَ وَذَرُوا الْبَيْعَ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَكُمْ  
إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ. (الجمعة : ٩)

فَاذْكُرُوا اللَّهَ الْمَلُوءَ فَأَنْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ  
وَإِذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ. (الجمعة : ١٠)

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu disuruh (dipanggil) untuk sembahyang pada hari jum’at, maka hendaklah kamu pergi pada mengingat Allah (sembahyang jum’at) dan tinggalkanlah berjual beli. Itulah yang terlebih baik bagimu, jika mengetahui. (Q. S. Al-Jumu’ah: 9).

Maka apabila telah ditunaikan sembahyang, bertebaranlah kamu di muka bumi dan carilah karunia (rizki) Allah dan ingatlah akan Allah sebanyak-banyaknya, mudah-mudahan kamu menang (sukses)”. (Q. S. Al-Jumu’ah: 10).\*

---

\* Mahmud Junus, *Tarjamah Al-Qur’an Al-Karim*, (Bandung: Al-Ma’arif, 1990), hlm. 62-63.

## *PERSEMBAHAN*

*Skripsi ini kupersembahkan kepada:  
Bapak, Ibu (Almih) tercinta  
Saudara-saudaraku tersayang  
Seseorang yang mengharapkan keberhasilanku  
Terimakasih atas dorongan, semangat, perhatian, dan pengorbanan,  
sehingga bisa tercapai cita-citaku.*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ  
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَآصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ . أَمَّا بَعْدُ

Dengan asma Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam, shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW, sahabat beserta keluarganya.

Hanya dengan hidayah dan rahmat Allah, penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan, walaupun masih banyak kekurangan, untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Adab Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam penyelesaian skripsi ini penyusun banyak memperoleh bantuan baik moril maupun materiil dari berbagai pihak, oleh karena itu penyusun menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Dekan fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Musa. M.Si selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan pengarahan juga saran-saran dalam penyusunan skripsi ini.
3. Para Dosen dan Tata Usaha yang membantu kelancaran penyusunan skripsi ini.
4. Semua teman-teman yang tidak bisa penyusun sebut satu per satu.

5. Semua pihak yang telah memberikan bantuannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Atas bantuan dan jasa mereka, penyusun hanya bisa berdoa semoga amal kebaikan dan segala bantuan yang diberikan mendapat pahala dari sisi Allah SWT.

Dengan rendah hati penulis menyadari sepenuhnya tiada gading yang tak retak, begitu pula dengan segala kekurangan dan kelemahan yang ada dalam tulisan ini. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran konstruktif dari pada pembaca.

Akhirnya hanya kepada Allah tempat berserah diri dan menyerahkan segala urusan.

Yogyakarta, Juni 2001

Penyusun



Indriyati Nur Khasanah

NIM : 95121662

## DAFTAR ISI

Halaman Judul .....	i
Halaman Nota Dinas .....	ii
Halaman Pengesahan.....	iii
Halaman Motto.....	iv
Halaman Persembahan .....	v
Kata Pengantar .....	vi
Daftar Isi.....	viii

### BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan dan Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	7
E. Tinjauan Pustaka.....	8
F. Metode Penelitian .....	9
G. Sistematika Pembahasan.....	11

BAB II. KONDISI MASYARAKAT ACEH ABAD XVI	
A. Kondisi Sosial Politik .....	13
B. Kondisi Budaya.....	17
C. Kondisi Ekonomi .....	20
D. Kondisi Agama .....	23
BAB III. ISLAMISASI DI ACEH ABAD XVI	
A. Kedatangan Islam di Aceh .....	25
B. Perkembangan Islam di Aceh .....	28
C. Ekspansi Wilayah.....	35
BAB IV. KEBERHASILAN PERDANGAN DALAM ISLAMISASI DI ACEH ABAB XVI	
A. Hubungan dengan Pedagang Asing.....	40
B. Keberhasilan Islamisasi Abad XVI .....	45
BAB V. KESIMPULAN.....	53
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>CURICULUM VITAE</b>	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **A. Latar Belakang Masalah**

Proses masuknya Islam ke Indonesia pertama kali melalui lapisan bawah, yakni masyarakat sepanjang pesisir Aceh (penduduk pribumi atau penduduk asli, misalnya petani / nelayan). Dalam hal ini yang membawa dan memperkenalkan Islam kepada masyarakat Nusantara adalah para saudagar-saudagar Muslim, baik yang datang dari Gujarat maupun yang datang dari Arab dengan cara berdagang. Dari hubungan berdagang inilah maka akhirnya mereka (pedagang muslim dengan penduduk pribumi) saling mengenal dan terjadilah hubungan yang dinamis diantara mereka. Hubungan yang harmonis ini dimanfaatkan oleh para saudagar sebagai momentum yang sangat tepat untuk memperkenalkan Islam dengan damai.<sup>1</sup>

Islam untuk pertama kalinya masuk ke Indonesia pada abad pertama Hijriah atau bertepatan dengan abad ketujuh atau kedelapan Maschi, langsung dari Arab, karena adanya kepercayaan turun temurun bangsa Indonesia bahwa mereka menerima Islam dari Arab, selain itu madzab Syafi'i yang dianut sebagian besar bangsa Indonesia sebagai bukti bahwa Islam yang diterima di Indonesia langsung dari Arab dibawa oleh para saudagar dalam perjalanan mereka untuk mencari rempah-rempah di kepulauan Nusantara yang kaya raya. Saudagar-saudagar itu

---

<sup>1</sup> M. Yahya Harun, *Sejarah Masuknya Islam di Indonesia* (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 1995), hlm. 3

yang sekaligus juga sebagai mubaligh Islam datang dari Makkah dan Madinah. sebagian melalui Yaman, singgah di Gujarat dan meneruskan perjalanannya ke Indonesia.<sup>2</sup>

Maka tidaklah mengherankan bahwa sepanjang pantai Sumatera ramai dikunjungi saudagar dan pedagang Arab, India dan Cina. Terjadilah kontak antara bangsa-bangsa tersebut dengan bangsa Indonesia dalam berbagai bentuk dan manifestasinya, komunikasi perdagangan, perkawinan dan lain sebagainya yang mempengaruhi perkembangan sosial budaya.

Latar belakang sejarah berkembangnya kelompok- kelompok pedagang muslim di kepulauan Nusantara ini merupakan indikasi bahwa Islam disebarkan kepada masyarakat Nusantara oleh saudagar muslim. Mereka tidak semata-mata berdagang, melainkan mereka juga berdakwah.

Pedagang Arab yang telah lama bermukim di Sumatera beserta pengikut-pengikutnya seperti para pedagang dari Gujarat, India yang turut mengambil bagian dalam perdagangan lada mereka telah mewujudkan kombinasi keunikan perdagangan dan agama yang merupakan gaya penyebaran Islam di Indonesia.<sup>3</sup>

Kedatangan Islam di berbagai daerah Indonesia tidaklah bersamaan. Demikian pula kerajaan-kerajaan dan daerah-daerah yang didatanginya mempunyai situasi dan sosial budaya yang berlainan.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Sebuah Rekaman Tentang : *Monografi kelembagaan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Proyek Pembinaan Kerukunan Hidup Beragama Departemen Agama RI, 1984), hlm.31.

<sup>3</sup> Muhammad Syamsu, *Ulama Pembawa Islam di Indonesia dan Sekitarnya*, (Jakarta: Lentera, 1996), hlm. 12.

<sup>4</sup> Marwati Djoened Poesponegoro, Nugroho Notosusanto , *Sejarah Nasional Indonesia III*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), him 1.

Menjelang abad XIII M, di pesisir Aceh sudah ada pemukiman muslim. Persentuhan antara penduduk pribumi dengan pedagang muslim dari Arab, Persia, dan India memang pertama kali terjadi di daerah ini. Karena itu diperkirakan, proses Islamisasi sudah berlangsung sejak persentuhan itu terjadi. Dengan demikian, dapat dipahami mengapa sejarah Islam pertama di kepulauan Nusantara ini berdiri di Aceh, yaitu kerajaan Samudera Pasai yang didirikan pada pertengahan abad XIII M. berdiri di Aceh, yaitu kerajaan Samudera Pasai yang didirikan pada pertengahan abad XIII M.<sup>5</sup>

Pada saat Marcopolo singgah di Aceh, ia menerangkan bahwa orang-orang Arab giat menyiarkan agama Islam kepada penduduk. Orang-orang Arab datang melalui Malabar untuk menyiarkan agama. Oleh karena itu Aceh menjadi tempat pemukiman orang-orang Islam, khususnya para pedagang dari Arab.<sup>6</sup>

Banyak ahli sejarah mengemukakan bahwa dari zaman Sriwijaya sampai pada zaman Kediri, Daha, Jenggala dan Majapahit, sebenarnya telah ada kelompok masyarakat Islam ,terutama di daerah-daerah pesisir. Seiring dengan perkembangan sejarah, maka masyarakat berkembang dari kelompok masyarakat yang kecil menjadi masyarakat yang mampu mewujudkan norma dan nilai yang mampu melahirkan tata pergaulan dan tata hubungan yang ditaati. Selanjutnya mengalami proses ke arah pembentukan suatu kesultanan. Proses pembentukan tersebut berjalan dalam masa yang panjang. Sehingga para ahli sejarah

---

<sup>5</sup> Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 196.

<sup>6</sup> Al-Habib Alwi bin Thohir, *Sejarah Masuknya Islam di Timur Jauh*, terj. S. Dhiya Shahab, (Jakarta: Lentera Basritama, 1997), hlm. 129.

menganggap bahwa Samudera Pasai di daerah Aceh tersebut, adalah kerajaan Islam yang pertama. Dari daerah inilah Islam berkembang dengan aman dan damai, tanpa paksaan ke pelbagai jurusan.

Setelah Malaka jatuh ketangan Portugis (1511 M), mata rantai penting perdagangan beralih ke Aceh, kerajaan Islam yang melanjutkan kejayaan Samudra Pasai. Dari sini, proses Islamisasi di kepulauan Nusantara berlangsung lebih cepat dari sebelumnya.

Berdasarkan Berita Tome Pires (1512-1515)<sup>7</sup>, dalam *Summa-Orientalis*nya dapat diketahui bahwa daerah-daerah di bagian pesisir Sumatra Utara dan timur Selat Malaka, yaitu dari Aceh sampai Palembang sudah banyak terdapat masyarakat dan kerajaan-kerajaan Islam. Akan tetapi, menurut berita itu, daerah-daerah yang belum Islam juga masih banyak, yaitu Palembang dan daerah-daerah pedalaman.

Proses Islamisasi ke daerah-daerah pedalaman Aceh, Sumatra Barat, terutama terjadi sejak Aceh melakukan ekspansi politiknya pada abad XVI M.<sup>8</sup> Sejak awal abad XVI M Aceh mengembangkan perdagangannya dan sejak pendudukan Malaka (1511) oleh Portugis, sebagian perdagangan itu berpusat di Aceh. Hal ini diperkuat oleh produksi lada dan ekspansi perdagangannya yang meliputi kota-kota pelabuhan pantai barat Sumatera.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Uka Tjandrasasmita (Ed), *Sejarah Nasional Indonesia III*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), hlm. 4.

<sup>8</sup> Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, hlm. 197.

<sup>9</sup> Sartono Kartodirdjo, *Pengantar Sejarah Indonesia Baru: 1500-1900*, Jilid I (Jakarta: Gramedia Utama, 1992), hlm. 35.

Pada abad XVI, nampaknya Aceh menjadi lebih dominan, terutama karena para pedagang muslim menghindari Malaka (karena Malaka sudah dikuasai oleh Portugis yaitu pada tahun 1511 yang ingin memonopoli perdagangan), sehingga pedagang muslim memilih Aceh sebagai pelabuhan transit. Aceh berusaha menarik perdagangan internasional dan antar kepulauan Nusantara. Bahkan ia mencoba menguasai pelabuhan-pelabuhan pengeksport lada yang ketika itu sedang banyak permintaan. Kemenangan Aceh atas Johor, membuat kerajaan terakhir ini pada tahun 1564 menjadi daerah vassal dari Aceh.

Setelah berhasil menguasai daerah-daerah di Sumatera bagian utara, Aceh berusaha menguasai Jambi, pelabuhan pengeksport lada yang banyak dihasilkan di daerah-daerah pedalaman, seperti Minangkabau, dan yang diangkut lewat sungai Indragiri, Kampar, dan Batanghari. Jambi yang ketika itu sudah Islam, juga merupakan pelabuhan transit, tempat beras dan bahan-bahan lain dari Cina, Jawa, India dan lain-lainnya dieksport ke Malaka. Selain itu, ekspansi ketika itu berhasil menguasai perdagangan pantai barat Sumatera dan mencakup Tilun, Pariaman dan Bengkulu.<sup>10</sup>

Selain itu pada pertengahan abad XVI Aceh juga telah menguasai daerah-daerah seperti Barus, Pidie, Pasai, Daya, dan Batak. Perdagangan berasal dari dunia Islam baik dari Barat maupun dari Nusantara atau dari Cina, kesemuanya berpusat di Aceh.

Daerah Aceh yang terletak di bagian ujung utara pulau Sumatera sangat berperan sebagai suatu kerajaan yang berpengaruh di Asia Tenggara khususnya

---

<sup>10</sup> Badri Yatim, *Sejarah Peradaban*, hlm. 232.

pada abad XVI. Pengaruh dan kekuasaan kerajaan Aceh telah sangat terasa dan Semenanjung tanah Melayu.<sup>11</sup>

## **B. Identifikasi Masalah**

Sebagaimana diketahui, bahwa Aceh pun pernah mengalami zaman pemerintahan Hindu. Kerajaan Hindu itu tidak hanya terbatas di Aceh Besar saja, melainkan juga sampai ke Aceh Utara dan Timur, termasuk Pasai bahkan sampai di daerah Pidie. Orang-orang Hindu itu datang dengan kapal dari Gujarat di India ke Aceh. Tetapi peradaban mereka tidak lama bertahan, karena sesudah masa Hindu itu datanglah gelombang peradaban yang kedua di Sumatera yaitu kedatangan agama Islam pada abad XIII. Agama Islam pertama kali masuk di daerah Pasai. Dari Pasai ini berkembanglah agama Islam ke daerah-daerah lain, sehingga pada akhirnya pengaruh agama Hindu di Aceh ditekan oleh pengaruh Islam.

Kebesaran dan kemajuan Islam di Aceh berkembang pada permulaan abad XVI. Orang-orang yang pertama membawa agama Islam ke Sumatera adalah para pedagang dari India. Ketika Malaka dapat mengambil kedudukan dari Pasai pada permulaan abad XV, negeri ini merupakan pertemuan dari pedagang-pedagang yang datang dari berbagai daerah, antara lain dari Tiongkok, India, Jawa dan bahkan ada yang dari Arab. Tetapi yang paling banyak diantara mereka adalah orang-orang Islam yang berasal dari Persia dan Gujarat. Mereka kebanyakan bertempat tinggal di sana. Dengan demikian mereka banyak menjalin

---

<sup>11</sup> Ahmad Daudy, *Syeikh Nuruddin Ar-Raniry (Sejarah, Karya dan Sanggahan Terhadap Wujudiyah di Aceh)*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), hlm. 6.

hubungan dengan orang-orang yang tidak beragama, sehingga mereka tertarik kepada agama Islam dan masuk Islam.

Aceh sebagai pusat perdagangan yang kemudian diperkuat peranannya oleh kekuasaan politik menjadi pusat penyebaran agama Islam. Islam berkembang dengan pesat di Aceh sampai meluas ke daerah-daerah kekuasaan, sehingga pada permulaan abad XVI Aceh mulai memegang peranan penting di bagian utara pulau Sumatera.

### **C. Batasan dan Rumusan Masalah**

Agar tidak terlalu melebar dalam pembahasan nantinya, maka penulis membatasi ruang lingkup penelitian ini pada abad XVI. Diambil abad XVI karena pada abad tersebut merupakan puncak dari berkembangnya agama Islam khususnya dikalangan masyarakat Aceh dan daerah-daerah kekuasaan.

Penulisan ini lebih difokuskan pada peranan perdagangan terhadap islamisasi di Aceh abad XVI beserta keberhasilan yang dicapai. Untuk lebih memudahkan dalam pembahasan, maka akan dipandu dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi masyarakat Aceh abad XVI.?
2. Bagaimana Islamisasi di Aceh ?
3. Bagaimana peranan perdagangan terhadap Islamisasi di Aceh ?.

### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Berkenaan dengan masalah yang akan dibahas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pengaruh perdagangan terhadap Islamisasi Aceh abad XVI M.
2. Untuk mengetahui lebih mendalam tentang sejarah berkembangnya Islam di wilayah Aceh.
3. Untuk mengetahui perkembangan daerah-daerah atau wilayah-wilayah Islam kekuasaan Aceh.

Sedangkan kegunaan dari penelitian ini antara lain:

1. Sebagai proses pembelajaran bagi penulis dalam penulisan-penulisan karya ilmiah lebih lanjut.
2. Sebagai kontribusi terhadap penelitian-penelitian pemikiran Islam selanjutnya.
3. Menambah khasanah perpustakaan Islam.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Pembahasan mengenai sejarah Islamisasi selalu diminati oleh banyak penulis. Banyak buku yang membahas masalah Aceh. Namun kajian yang membahas tentang Islamisasi di Aceh secara khusus belum ada. Dr. C. Snouck Hurgronje, dalam bukunya *Aceh (Rakyat dan Adat Istiadatnya)*, hanya khusus mengupas batas-batas Aceh, asal-usul rakyat Aceh, dan sedikit tentang adat istiadatnya. Di sini dijelaskan bahwa dari apa yang dikatakan orang Aceh sendiri tentang asal-usulnya, di sini kita hanya menyebut hal-hal khusus yang dapat dianggap sebagai kisah turun-temurun rakyat. Kemudian A. Hasjmy dalam bukunya yang berjudul *Aceh Merdeka*, hanya mengupas tentang lahirnya Aceh dan para penguasa-penguasa di masa itu. Dan

juga tentang adanya arus penjajahan Barat ke Timur dan adanya kekuatan dari Portugis.

Sedangkan kajian skripsi ini yang berjudul *Peranan Perdagangan Terhadap Islamisasi di Aceh Abad XVI* merupakan pembahasan mengenai awal kedatangan Islam sampai pada keberhasilan proses Islamisasi di Aceh.

## **F. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*). Adapun penelitian ini, peneliti menggunakan metode historis, yaitu suatu proses untuk menguji dan menganalisa secara kritis terhadap rekaman dan peninggalan masa lampau.<sup>12</sup> Adapun menurut Isaac dan Micheal (dalam Rahmat 1984), bahwa metode historis bertujuan untuk merekonstruksi kejadian masa lampau secara sistematis dan obyektif.<sup>13</sup> Metode ini meliputi empat tahapan yang saling berbeda, tetapi saling berkaitan, yakni:<sup>14</sup>

### **1. Heuristik**

Adalah pengumpulan data yang relevan dengan obyek yang diteliti. Oleh karena penelitian ini merupakan *library research*, maka langkah yang penulis lakukan pada tahap ini adalah mencari data melalui buku-buku, surat kabar-surat kabar, dokumen-dokumen yang berkaitan dengan obyek yang penulis teliti dan lain-lain.

---

<sup>12</sup> Louis Gottshalk, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto (Jakarta: UI-Press, 1986), hlm. 32

<sup>13</sup> Wahyu dan Muhammad Masduki, *Petunjuk Praktis Membuat Skripsi*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1987), hlm.41.

<sup>14</sup> Dudung Abdurahman, *Metodologi dan Metode Sejarah (Pengantar Penelitian Sejarah Islam)*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 1998), hlm. 59

## 2. Kritik

Setelah data terkumpul, tentunya tidak semua data itu otentik dan kredibel. Untuk mengetahui otentisitas dan kredibilitas data, maka penulis melakukan langkah kedua ini yakni kritik sumber atau data baik kritik intern ataupun ekstern terhadap data yang penulis peroleh.

## 3. Interpretasi

Tahap selanjutnya yang penulis lakukan adalah interpretasi atau penafsiran. Dalam tahap ini penulis berusaha menganalisa data yang diperoleh untuk kemudian menyajikannya dalam bentuk tulisan. Tahap ini dimaksudkan untuk mencari runtutan peristiwa sejarah sehingga dapat menjadi cerita sejarah yang tidak tepotong-potong.

## 4. Historiografi

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari suatu penelitian sejarah. Pada tahap ini penulis akan menyajikan hasil penelitian dalam bentuk skripsi.

Di samping metode tersebut di atas, peneliti juga menggunakan metode diskriptif, artinya menggambarkan dan melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian berdasarkan fakta yang tampak atau sebagai apa adanya, kemudian menghubungkan satu dengan yang lain dari aspek-aspek yang diteliti.<sup>15</sup>

Pemaparan skripsi ini menggunakan pendekatan sosiologi dimana proses perubahan sosial merupakan bahasan pokok dalam penulisan tentang datangnya pengaruh dari luar (dalam hal ini berkenaan dengan proses Islamisasi).<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Hadari Nabawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1987), hlm. 63.

<sup>16</sup> Soerjono Sekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali, 1986), hlm.285

## **G. Sistematika Pembahasan**

Bahasan dalam skripsi ini akan disajikan dalam lima bab, yang terdiri dari satu bab pendahuluan, tiga bab isi dan satu bab penutup. Bab I merupakan pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum mengenai penulisan ini secara keseluruhan, dan sekaligus sebagai pengantar bagi pembahasan dalam bab-bab berikutnya.

Bab II membahas tentang kondisi masyarakat Aceh abad XVI. Bab ini mencakup empat sub judul bahasan, yaitu tentang kondisi sosial politik, kondisi budaya, kondisi ekonomi, kondisi agama. Pembahasan bab ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi wilayah yang diteliti khususnya abad XVI, sehingga akan dapat memberikan pemahaman awal tentang kerajaan Aceh pada masa itu.

Bab III membahas tentang Islamisasi di Aceh abad XVI, yang mencakup tiga sub judul, yaitu kedatangan Islam di Aceh, Perkembangan Islam di Aceh, dan ekspansi wilayah Aceh. Bab ini dimaksudkan untuk memberikan penjelasan mengenai awal kedatangan Islam di Aceh hingga perkembangannya sampai pada perluasan wilayah-wilayah kekuasaan Aceh yang didominasi oleh agama Islam.

Bab IV membahas tentang keberhasilan perdagangan dalam Islamisasi di Aceh abad XVI, yang juga didukung oleh faktor yang mempengaruhi kelancaran proses Islamisasi itu sendiri, yaitu adanya peran para penguasa / sultan-sultan Aceh dalam penyebaran agama Islam.

Bab V merupakan bab penutup. Berdasarkan pembahasan mengenai bab-bab terdahulu maka dalam bab ini penulis mengambil kesimpulan dan jawaban terhadap masalah-masalah yang dikemukakan pada bab sebelumnya.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

Kondisi masyarakat Aceh pada abad XVI masih bersifat mistis. Hal ini dapat dilihat dari praktek keagamaan yang masih bercampur dengan nuansa Hindu, sehingga membawa pengaruh kepada masyarakat Aceh. Oleh karena itu, usaha untuk Islamisasi terus dilakukan oleh para mubaligh yang pada umumnya berprofesi sebagai pedagang sekaligus sebagai da'i (penyiar agama Islam).

Menurut banyak sumber, daerah yang pertama kali didatangi oleh orang Islam adalah pesisir Sumatera, tepatnya di daerah Pasai. Jadi tidaklah mengherankan jika sepanjang pesisir pulau Sumatera pada saat itu menjadi ramai dan banyak dikunjungi oleh pedagang-pedagang dari Arab, India, Persia, Gujarat dan lain-lain yang juga merangkap sebagai da'i (mubaligh). Kontak-kontak yang terjadi pada saat itu terjalin dalam berbagai bentuk, misalnya dalam hubungan perniagaan dan tentu saja dalam hubungan da'wah Islam dalam rangka proses Islamisasi. Hubungan dagang atau niaga mendatangkan kemakmuran dan perkembangan sosial budaya, dan juga mulai terbentuk kelompok-kelompok orang Islam atau perkampungan Islam. Persentuhan antara penduduk pribumi dengan para pedagang muslim memang pertama kali terjadi di daerah ini (pesisir Aceh). Karena itu, diperkirakan bahwa proses Islamisasi sudah berlangsung sejak awal persentuhan itu terjadi.

Islamisasi di daerah Aceh ini terjalin dengan motif perdagangan, di mana pedagang muslim berhasil mengislamkan penduduk Aceh. sehingga Aceh tumbuh menjadi sebuah kerajaan Islam yang penting dan mempunyai pengaruh yang kuat atas lingkungannya. Agama Islam di Aceh mengalami perkembangan yang pesat karena adanya hubungan dari para penguasa atau sultan-sultan yang berkuasa pada saat itu yang ikut andil dalam mengembangkan agama Islam. Sehingga pada abad XVI ini Islam dapat di terima dan dianut oleh masyarakat Aceh. Abad ini juga merupakan abad yang penuh perjuangan di daerah Aceh. Hal ini dikarenakan, *pertama* Aceh yang pada masa permulaan banyak dipengaruhi oleh agama Hindu, akhirnya menjadi daerah yang mayoritas penduduknya beragama Islam. *Kedua*, menangkis pengaruh Portugis sebagai fajar pertama penjajahan Barat yang sempat menghambat proses Islamisasi, meskipun pada akhirnya dapat dikalahkan oleh sultan-sultan Aceh yang berkuasa saat itu. Di samping itu, Islam telah hidup dan berurat di tanah Aceh.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Taufik, *Islam dan Masyarakat : Pantulan Sejarah Indonesia*, Jakarta: LP3S, 1987
- Abdurahman, Dudung. *Metodologi dan Metode Sejarah (Pengantar Penelitian Sejarah Islam)*, Yogyakarta : Kurnia Kalam Semesta, 1998.
- Aceh, Abubakar, *SekitarMasuknya Islam Ke Indonesia*, Semarang: Ramadhani, 1975
- Alwi bin Thahir, Al-Habib, *Sejarah Masuknya Islam Ke Timur Jauh*, Terj. S. Dhiya Shahab, Jakarta: Lentera, 1996
- Ambari, Hasan Muarif, *Menemukan Peradaban; Jejak Arkeologis dan Histori sIslam Indoneisa*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1998
- Anshari, Endang Saifuddin. *Wawasan Islam (Pokok-pokok Fikiran Tentang Islam dan Umatnya)*, Jakarta: Rajawali, 1986.
- Azra, Azyumardi. *Perspektif Islam di Asia Tenggara*, Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 1889.
- Duerah Istimewa Aceh*, Jakarta : Yayasan Bhakti Wawan Nusantara, 1992
- Daudy, Ahmad. *Falsafah Mistik Syekh Hamzah Fansuri dalam Sanggahan Syekh Nuruddin Ar-Raniry*, dalam *Al-Jami'ah* No.27, 1982.
- \_\_\_\_\_. *Syeikh Nuruddin Ar-Raniry (Sejarah, Karya dan Sanggahan Terhadap Wujudiyah Di Aceh)*, Jakarta : Bulan Bintang 1978.
- Ensiklopedi Islam Indonesia*, Jakarta, Djmbatan 1992
- Ensiklopedi Nasional Indonesia*, Jilid I, Jakarta, Cipta Adi Pustaka 1988.
- Gema Ar-Raniry*, No. 6 Banda Aceh : Lembaga Penerbitan dan Penyiaran IAIN Jami'ah Ar-Raniry Darussalam, 1976
- Gottsshalk, Lois. *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosussanto. Jakarta : UI Press 1986.
- Hall, D.G.E. *Sejarah Asia Tenggara*, terj. I.P. Soewarsha, Surabaya: Usaha Nasional 1988.

- Hamka. *Sejarah Umat Islam IV*, Jakarta: Bulan Bintang, 1961.
- Harun, M, Yahya. *Kerajaan Islam Nusantara Abad XVI dan XVII*, Yogyakarta: Kurnia Kalam Sejahtera , 1995.
- Hasymy, A. *Sejarah Masuk dan Berkembangnya Islam di Indonesia*, Jakarta: Percetakan Offset. 1993.
- \_\_\_\_\_. *Peranan Islam dalam Perang Aceh dan Perjuangan Kemerdekaan Indonesia*, Jakarta: Percetakan Offset, 1976.
- Hidayah, Zulyani. *Ensiklopedi Suku Bangsa di Indonesia*, Jakarta : LP3ES, 1996.
- Ibrahim, Muhammad dkk. *Sejarah Daerah Propinsi Daerah Istimewa Aceh*, Jakarta: Tumaritis, 1991.
- Ismail, Muhammad Gade. *Pasai dalam Perjalanan Sejarah Abad ke-13 sampai awal Abad ke-16*, Jakarta: Manggala Bhakti, 1993.
- Kartodirdjo, Sartono. *Pengantar Sejarah Indonesia Baru: 1500-1900* , Jilid 1, Jakarta: Gramedia Utama, 1992.
- \_\_\_\_\_. dkk. *Sejarah Nasional Indonesia III*, Jakarta: Balai Pustaka, 1977.
- Karya, Soekama dkk. *Sejarah dan Kebudayaan Islam dalam Ensiklopedi Mini*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1996.
- Lombard, Denys. *Kerajaan Aceh*, terj. Winarsih, Jakarta: Balai Pustaka, 1991.
- Loeb, Edwin, M. *Sumatra Its History And People*, Oxford: University Press, 1972.
- M. Lavidus, Ira, *Sejarah Sosial Umat Islam*, Terj. Ghufroon A. Mas'adi, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999
- Marsden, William. *Sejarah Sumatera*, terj. As. Nasution (alm) dan Mahyudin Mendim, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999.
- Miyono dan Bambang Irawan. *Sejarah Nasional dan Umum*, Jilid 1, Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 1994.
- Nabawi Hadari. *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1987.
- Panc, Sanusi. *Indonesia Sepanjang Masa*, Jakarta: Balai Pustaka. 1952.

- Poesponegoro, Marwati Djoenet dan Nugroho Notosussanto, *Sejarah Nasional Indonesia III*, Jakarta: Balai Pustaka, 1984.
- Ricklefs, M.C. *Sejarah Indonesia Modern*, terj. Darmono Hardjo Widjono. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1991.
- Sebuah Rekaman tentang: *Monografi Kelembagaan Islam di Indonesia*, Jakarta: Proyek Pembinaan Kerukunan Hidup Beragama Departemen Agama RI, 1984.
- Sinar Darussalam*, No. 106/107, Banda Aceh: Yayasan Pembina Darusslam UNSYIAH-IAIN Ar-Ranirry 1980.
- ... No. 64, Banda Aceh: Yayasan Pembina Darusslam UNSYIAH-IAIN Ar-Ranirry 1987.
- Soejatno, *Abad Islam dalam Sejarah Indonesia, dalam Sejarahwan Indonesia dan Sejarah Indonesia*, Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 1969.
- Syamsu, Muhammad, *Ulama Pembawa Islam di Indonesia dan Sekitarnya*, Jakarta : Lentera 1996
- Tjandrasasmita, Uka, (ed), *Sejarah Nasional Indonesia III*, Jakarta, Balai Pustaka. 1984
- Wahyu dan Muhammad Masduki. *Petunjuk Praktis Membuat Skripsi*, Surabaya: Usaha Nasional, 1987.
- Widyosiswoyo, Supartono. *Sejarah*, Klaten: Intan Pariwara, 1979.
- Wirjosuparto, R.M. Sutjipto. *Sejarah Indonesia (Abad XVI sampai sekarang)*, Jilid II, Jakarta: INDIRA, 1960.
- Yatim, Badri. *Sejarah Peradaban Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1995.
- Yuhdi, Susanto. *Pasai Kota Pelabuhan Jalan Sutra*, Jakarta: Manggala Bhakti. 1993.
- Zainuddin, M. *Tarich Aceh dan Nusantara*, Medan: Pustaka Iskandar Muda. 1961.
- Zuhairini dkk. *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1986.
- Zuhri, Saifuddin. *Sejarah Kebangkitan Islam dan Perkembangannya di Indonesia*. Bandung: Alma'arif, 1979.

## CURICULUM VITAE

Nama : Indriyati Nur Khasanah  
Tempat/Tanggal lahir : Bantul, 9 September 1975  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat Asal : Garon, Panggungharjo, Sewon, Bantul,  
Yogyakarta. 55188  
Pendidikan : 1. SDN Sewon I, lulus 1988  
2. SMP Nasional, lulus 1992  
3. SMA PIRI III, lulus 1995  
4. IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, masuk 1995  
Orang Tua  
Ayah : H. Djaelani, B.A  
Pekerjaan : Sekretaris Desa  
Ibu : Hj. Sumira (Almh)

Yogyakarta, Juli 2001

Penulis

Indriyati Nur Khasanah